

## Integrasi IQ, EQ, Penguasaan Teknologi dan Ketelitian pada Kualitas Keputusan Organisasi

Ruslaini Ruslaini<sup>1\*</sup>, Ekawahyu Kasih<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, Indonesia

Alamat: Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Indonesia  
Korespondensi penulis: [ruslaini@stiekasihbangsa.ac.id](mailto:ruslaini@stiekasihbangsa.ac.id)\*

**Abstract.** *In the current era of rapid technological disruption, effective decision-making within organizations is crucial for maintaining competitive advantage and operational sustainability. This study investigates the elements that lead to prudent decision-making, emphasizing the combination of emotional and intellectual intelligence (EQ), constant advancement in technological and information mastery, and meticulousness. The study identifies how these elements interact to improve decision quality by synthesizing the body of previous information. The results show that IQ and EQ together account for 50% of decision quality, whereas knowledge, technological proficiency, and meticulousness account for 20% and 30% of the total, respectively. While EQ focuses on understanding and controlling emotions, IQ covers cognitive skills like logical reasoning and problem-solving. Technology and knowledge mastery facilitate decision-making by delivering pertinent information in a timely manner via efficient knowledge management systems (KMS). Meticulousness, characterized by careful attention to detail, is essential for thorough and precise decision-making. The integration of intellectual intelligence (IQ) and emotional intelligence (EQ), technological proficiency, and meticulousness forms a comprehensive framework for achieving wise and accurate decisions, ensuring that organizations remain agile and responsive to dynamic environments.*

**Keywords:** *Decision-Making, Intellectual Intelligence (IQ), Emotional Intelligence (EQ), Technological Proficiency, Meticulousness*

**Abstrak.** Di era disrupsi teknologi yang berkembang sangat pesat saat ini, pengambilan keputusan yang efektif di dalam organisasi menjadi kunci untuk mempertahankan daya saing dan keberlanjutan operasional. Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang bijaksana, dengan fokus pada integrasi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), peningkatan berkelanjutan dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi, serta ketelitian. Studi ini mensintesis literatur yang ada untuk mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi untuk meningkatkan kualitas keputusan. Temuan menunjukkan bahwa IQ dan EQ secara kolektif berkontribusi sebesar 50% terhadap kualitas keputusan, dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi serta ketelitian masing-masing berkontribusi sebesar 20% dan 30%. IQ mencakup kemampuan kognitif seperti penalaran logis dan pemecahan masalah, sedangkan EQ melibatkan pemahaman dan pengelolaan emosi. Penguasaan pengetahuan dan teknologi mendukung pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu melalui sistem manajemen pengetahuan (KMS) yang efektif. Ketelitian, yang ditandai dengan perhatian cermat terhadap detail, sangat penting untuk pengambilan keputusan yang menyeluruh dan akurat. Integrasi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), kemahiran teknologi, dan ketelitian membentuk kerangka kerja yang komprehensif untuk mencapai keputusan yang bijaksana dan akurat, memastikan organisasi tetap lincah dan responsif terhadap lingkungan yang dinamis.

**Kata kunci:** Pengambilan Keputusan, Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kemampuan Teknologi, Ketelitian

### 1. LATAR BELAKANG

Di era disrupsi teknologi saat ini yang berkembang sangat pesat, pengambilan keputusan yang efektif di dalam organisasi menjadi fondasi bagi organisasi untuk mempertahankan daya saing dan keberlanjutan operasionalnya. Organisasi dituntut untuk mampu mengambil keputusan yang tepat, cepat dan akurat berdasarkan informasi yang handal. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan yang efektif di dalam organisasi sangat dipengaruhi

oleh kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient/IQ*), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/EQ*), pengetahuan dan teknologi serta ketelitian. Tran & Pham, (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor kecerdasan intelektual dan emosional berkontribusi 50% dari kualitas keputusan. Sedangkan faktor pengetahuan dan teknologi serta ketelitian masing-masing berkontribusi sebesar 20% dan 30% dari kualitas keputusan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana interaksi antara faktor-faktor ini dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di dalam organisasi.

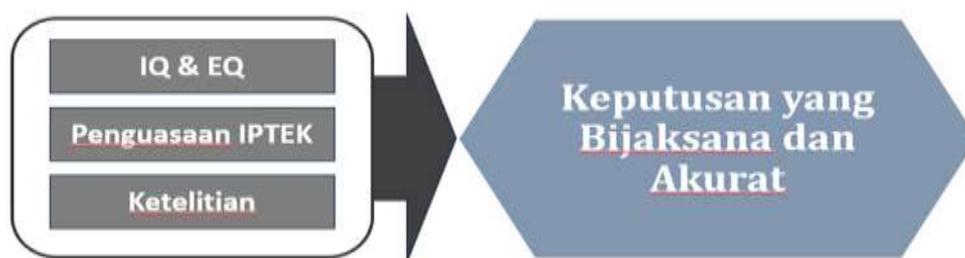
Kecerdasan intelektual (IQ) mencakup kemampuan kognitif seperti penalaran logis, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis sedangkan kecerdasan emosional (EQ) melibatkan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Kedua bentuk kecerdasan ini sangat penting dalam konteks pengambilan keputusan di dalam organisasi dimana EQ dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan dengan membantu individu mengelola stres dan membuat keputusan di bawah tekanan (Salovey & Mayer, 1990; Daniel Goleman, 2006). Pemimpin dengan EQ yang tinggi akan lebih siap mengendalikan organisasi dalam dinamika interpersonal yang kompleks, menginspirasi kepercayaan, dan budaya kerja yang positif (Amisha, 2024).

Penguasaan pengetahuan dan teknologi (Iptek) merupakan faktor lainnya yang berperan penting dalam pengambilan keputusan. Sistem manajemen pengetahuan (*Knowledge Management System/KMS*) yang dimiliki organisasi akan mendukung pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi yang relevan dan tepat waktu. KMS meningkatkan kualitas keputusan melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan aksesibilitas data dalam organisasi (Handzic, 2001). Penelitian yang dilakukan Lee & Cheng, (2007) menunjukkan bahwa KMS yang berjalan dengan efektif mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengambilan keputusan karena dukungan informasi yang tersedia setiap saat dan terintegrasi. Kemajuan teknologi juga memperkuat proses pengambilan keputusan dengan memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan penyebaran informasi yang diperlukan (Alyoubi, 2015). Setiap fase proses pengambilan keputusan memerlukan pengetahuan, dan kurangnya pengetahuan akan menyebabkan kualitas keputusan yang buruk (Jones, 2006). Dengan demikian, integrasi teknologi dan sistem manajemen pengetahuan sangat penting untuk meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat dalam organisasi (Lee & Cheng, 2007).

Faktor lainnya yang juga berperan penting dalam pengambilan keputusan adalah ketelitian yang dapat terus dikembangkan untuk memastikan bahwa keputusan telah dipertimbangkan secara cermat dan terdistribusi dengan baik. Elwyn & Miron-Shatz, (2010)

menekankan bahwa ketelitian sangat penting dalam pengambilan keputusan yang bijaksana. Dalam lingkungan yang kompleks dan dinamis, ketelitian menjadi semakin penting karena resiko tinggi dan konsekuensi keputusan sangat luas (Sher & Lee, 2004). Organisasi yang memprioritaskan implementasi sistem manajemen pengetahuan dan peningkatan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) serta mendorong budaya ketelitian, akan lebih siap untuk membuat keputusan strategis yang bijaksana dan tepat (Skyrius, 2001). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan tetapi juga memastikan bahwa organisasi tetap lincah dan responsif terhadap perubahan lingkungan (Giaglis dkk., 2000).

Dalam konteks pengambilan keputusan strategis, sistem manajemen pengetahuan yang efektif memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan kecerdasan kolektif anggotanya, sehingga meningkatkan proses dan kualitas keputusan sebagaimana yang diungkapkan Alavi & Leidner, (2001). Integrasi antara IQ dan EQ, peningkatan yang berkelanjutan dalam penguasaan Iptek serta ketelitian akan menciptakan kerangka kerja yang kuat untuk membuat keputusan berkualitas tinggi (Elizabeth & Fred, 2017).



**Gambar 1.** Sinergi faktor IQ & EQ, penguasaan IPTEK dan ketelitian akan menciptakan pengambilan keputusan yang bijaksana dan akurat

## 2. KAJIAN TEORITIS

Tinjauan literatur ini mensintesis hasil penelitian terdahulu untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang bijaksana dengan fokus pada integrasi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), peningkatan berkelanjutan penguasaan Iptek dan ketelitian.

### **Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Emosional (EQ)**

Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan bakat bawaan yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan sejak lahir. Kecerdasan Emosional (EQ) menurut Daniel Goleman (2006) yang mencakup kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, adalah sama pentingnya dengan IQ ketika membuat keputusan yang efektif. EQ yang lebih tinggi berkorelasi dengan hasil pengambilan

keputusan yang lebih baik karena kemampuan individu dalam mengelola emosi dan interaksi sosial yang lebih efektif (Salovey & Mayer, 1990). Implementasi keterampilan EQ dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan melalui pengaturan emosi dan mendorong perspektif yang lebih seimbang (Hess & Bacigalupo, 2011).

### **Penguasaan Pengetahuan dan Teknologi (Iptek)**

Penguasaan Iptek merupakan faktor yang dapat terus ditingkatkan menjadi peningkatan yang berkelanjutan (*continuous improvement*). Penguasaan Iptek yang berkelanjutan akan berdampak signifikan pada kualitas pengambilan keputusan. Alavi & Leidner, (2001) menekankan peran sistem manajemen pengetahuan (KMS) dalam mendukung pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan. Manajemen pengetahuan memfasilitasi proses perolehan, pembagian dan penerapan pengetahuan untuk pengambilan keputusan yang terinformasi (Handzic, 2001).

Ketika platform teknologi tersedia, maka implementasi *Knowledge Management System* dapat dilakukan dengan lebih baik, sehingga berdampak pada kinerja organisasi yang lebih baik berkat dukungan keputusan yang lebih baik (Jones, 2006)

### **Ketelitian**

Ketelitian dalam pengambilan keputusan dapat dipelajari dan hal ini berperan sangat penting untuk mengurangi bias kognitif dan meningkatkan akurasi keputusan (Nicolas, 2004). Pengambil keputusan yang teliti akan mempertimbangkan semua informasi yang relevan dan potensi hasil sehingga pilihan yang diambil lebih efektif (Skyrius, 2001).

Elwyn & Miron-Shatz, (2010) menekankan bahwa pengambilan keputusan yang baik melibatkan pertimbangan yang cermat dengan evaluasi semua data yang tersedia maka perlu tingkat ketelitian yang tinggi. Pendekatan ini selain meningkatkan kualitas keputusan juga memastikan keputusan dapat beradaptasi dengan kehadiran informasi baru.

### **Integrasi Faktor untuk Pengambilan Keputusan yang Bijaksana**

Keputusan yang bijaksana dan akurat yang dihasilkan dari integrasi faktor-faktor yang mempengaruhinya akan terus berkembang, terutama faktor peningkatan berkelanjutan dalam penguasaan iptek serta ketelitian. (Tran & Pham, 2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir secara signifikan mempengaruhi efisiensi pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Noble dkk., (2022) dan Bruch & Feinberg, (2017) mengungkapkan pentingnya penyesuaian kemampuan manusia dan teknologi untuk mendorong proses pengambilan keputusan yang inovatif dan berkualitas

tinggi. Sahu dkk., (2020) menyatakan bahwa penalaran perilaku dan pendekatan sistematis berfungsi mengurangi bias dan meningkatkan penilaian untuk pengambilan keputusan yang berkualitas.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur yang sistematis mengikuti desain tinjauan literatur kualitatif yang sesuai untuk mensintesis penelitian terdahulu guna mengidentifikasi pola, tema, dan wawasan yang relevan dengan topik penelitian ini (Snyder, 2019). Pencarian penelitian terdahulu yang sesuai topik dilakukan menggunakan beberapa database dengan kata kunci "kecerdasan intelektual," "kecerdasan emosional," "pengambilan keputusan," "penguasaan pengetahuan," "ketelitian," dan kombinasi kata-kata tersebut. Artikel yang diperoleh diseleksi dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

- a. Artikel yang menganalisis peran IQ dan EQ dalam pengambilan keputusan.
- b. Artikel yang membahas dampak penguasaan Iptek pada pengambilan keputusan.
- c. Artikel yang mengkaji peran ketelitian dalam pengambilan keputusan.
- d. Artikel jurnal nasional dan internasional yang dipublikasi sampai tahun 2024.
- e. Artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Data dari penelitian terdahulu yang terpilih diekstraksi mencakup informasi tentang tujuan penelitian, metode, temuan, dan relevansinya dengan topik penelitian. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema dan pola yang berulang dalam literatur. Kualitas penelitian terdahulu dinilai menggunakan daftar periksa Critical Appraisal Skills Programme (CASP) untuk kesesuaian kejelasan tujuan, kesesuaian metodologi, koherensi temuan, dan kontribusi terhadap bidang penelitian (CASP, 2018).

Proses analisis data dilakukan dengan sistem pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait IQ dan EQ, penguasaan Iptek dan ketelitian dalam pengambilan keputusan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang bijaksana dengan fokus pada integrasi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), peningkatan berkelanjutan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), serta ketelitian. Temuan utama yang dihasilkan dari analisis literatur yang sistematis adalah sebagai berikut :

### **Peran Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ)**

Kecerdasan intelektual mencakup kemampuan kognitif seperti penalaran logis, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, sedangkan kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Kedua bentuk kecerdasan ini sangat penting dalam konteks pengambilan keputusan di dalam organisasi. Daniel Goleman, (2006) menekankan bahwa kecerdasan emosional yang mencakup kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual dalam membuat keputusan yang efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa EQ yang lebih tinggi berkorelasi dengan hasil pengambilan keputusan yang lebih baik karena efektifnya kemampuan individu dalam mengelola emosi dan interaksi sosial (Salovey & Mayer, 1990). Implementasi keterampilan EQ dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan melalui pengaturan emosi dan mendorong perspektif yang lebih seimbang (Hess & Bacigalupo, 2011).

### **Penguasaan Pengetahuan dan Teknologi (Iptek)**

Penguasaan Iptek adalah faktor yang dapat terus ditingkatkan (*continuous improvement*)

dan berdampak pada kualitas pengambilan keputusan. Alavi & Leidner, (2001) mengungkapkan peran sistem manajemen pengetahuan (*Knowledge Management System/KMS*) dalam mendukung pengambilan keputusan adalah melalui penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan. KMS meningkatkan kualitas keputusan melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan aksesibilitas data dalam organisasi (Handzic, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Lee & Cheng, (2007) menyatakan bahwa KMS yang efektif mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengambilan keputusan karena terdapat dukungan informasi yang tersedia setiap saat dan terintegrasi. Kemajuan teknologi juga menopang proses pengambilan keputusan melalui pengumpulan, penyimpanan, dan penyebaran informasi yang dibutuhkan (Alyoubi, 2015). Maka integrasi teknologi dan sistem manajemen pengetahuan sangat penting untuk meningkatkan kualitas keputusan di dalam organisasi sebagaimana hasil penelitian Lee & Cheng, (2007).

### **Peran Ketelitian**

Ketelitian berupa perhatian yang cermat terhadap detail dan keakuratan merupakan faktor sangat penting dalam mencapai ketepatan dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Elwyn & Miron-Shatz, (2010) mengungkapkan bahwa ketelitian sangat penting

dalam pengambilan keputusan yang bijaksana. Ketelitian menjadi faktor yang semakin penting di dalam lingkungan yang kompleks dan dinamis karena peningkatan risiko dan konsekuensi keputusan yang lebih luas (Sher & Lee, 2004). Pengambil keputusan yang teliti akan mempertimbangkan semua informasi yang relevan dan potensi hasilnya sehingga pilihan yang diambil menjadi lebih efektif (Skyrius, 2001). Maka pengambil keputusan yang teliti akan lebih baik dalam mengidentifikasi potensi risiko dan mengembangkan strategi untuk mengantisipasi risiko yang timbul (Kaplan & Garrick, 1981; Aven, 2016)

### **Integrasi Faktor-faktor untuk Pengambilan Keputusan yang Bijaksana dan Akurat**

Integrasi IQ dan EQ serta peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam penguasaan Iptek dan ketelitian menciptakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mencapai presisi dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ini saling terkait dan secara kolektif berkontribusi pada peningkatan kemampuan pengambilan keputusan. Sebagai contoh dalam pembelajaran berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi yang saling melengkapi, memberi kesempatan pada pengambil keputusan untuk memanfaatkan informasi dan alat baru secara efektif. Demikian pula, faktor ketelitian yang menopang pengambilan keputusan dilakukan dengan pertimbangan yang cermat dan teliti, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan dan meningkatkan kualitas keputusan secara keseluruhan. Tran & Pham, (2024) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir secara signifikan mempengaruhi efisiensi pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Noble dkk., (2022) dan Bruch & Feinberg, (2017) juga menyoroti pentingnya penyesuaian kemampuan manusia dan teknologi untuk mendorong proses pengambilan keputusan yang inovatif dan berkualitas. Sahu dkk., (2020) menyatakan bahwa penalaran perilaku dan pendekatan sistematis berfungsi efektif meningkatkan penilaian dan mengurangi bias untuk pengambilan keputusan yang berkualitas.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), dan ketelitian adalah faktor yang sangat penting dalam membuat keputusan yang bijaksana dan akurat. Organisasi yang dapat memasukkan elemen-elemen ini ke dalam proses pengambilan keputusan, akan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis di era disrupsi teknologi saat ini. Organisasi dapat meningkatkan kualitas keputusan, memastikan keberlanjutan, dan daya saing

operasional, dengan menekankan pada pembelajaran untuk peningkatan yang berkelanjutan (*continuous improvement*), keterampilan teknologi, dan ketelitian.

## DAFTAR REFERENSI

- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2001). Review: Knowledge systems: Management knowledge and foundations conceptual. *MIS Quarterly*, 25(1), 107–136. <https://www.jstor.org/stable/3250961?origin=crossref>
- Alyoubi, B. A. (2015). Decision support system and knowledge-based strategic management. *Procedia Computer Science*, 65(Iccmit), 278–284. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.09.079>
- Amisha, B. (2024). Role of emotional intelligence in leadership and organizational performance in Indonesia. *International Journal of Psychology*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.47604/ijp.2362>
- Aven, T. (2016). Risk assessment and risk management: Review of recent advances on their foundation. *European Journal of Operational Research*, 253(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2015.12.023>
- Bruch, E., & Feinberg, F. (2017). Decision-making processes in social contexts. *Annual Review of Sociology*, 43, 207–227. <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-060116-053622>
- CASP. (2018). *Critical appraisal skills program: Systematic review*.
- Elizabeth, B., & Fred, F. (2017). Decision-making processes in social contexts. *Annual Review of Sociology*, 43, 207–227. <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-060116-053622>
- Elwyn, G., & Miron-Shatz, T. (2010). Deliberation before determination: The definition and evaluation of good decision making. *Health Expectations*, 13(2), 139–147. <https://doi.org/10.1111/j.1369-7625.2009.00572.x>
- Giaglis, G. M., Paul, R. J., & Doukidis, G. I. (2000). Dynamic modeling to assess the business value of electronic commerce. *International Journal of Electronic Commerce*, 3(3), 35–51. <https://doi.org/10.1080/10864415.1999.11518340>
- Goleman, D. (2006). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam.
- Handzic, M. (2001). Does more information lead to better informing? *Proceedings of the 2001 InSITE Conference*. <https://doi.org/10.28945/2383>
- Hess, J. D., & Bacigalupo, A. C. (2011). Enhancing decisions and decision-making processes through the application of emotional intelligence skills. *Management Decision*, 49(5), 710–721. <https://doi.org/10.1108/00251741111130805>
- Jones, K. (2006). Knowledge management as a foundation for decision support systems. *Journal of Computer Information Systems*, 46(4), 116–124. <https://doi.org/10.1080/08874417.2006.11645918>

- Kaplan, S., & Garrick, B. J. (1981). On the quantitative definition of risk. *Annals of Occupational Hygiene*, 24(2), 11–27. <https://doi.org/10.1093/annhyg/24.2.245>
- Lee, M., & Cheng, J. (2007). Development of multi-enterprise collaborative enterprise intelligent decision support system. *Journal of Convergence Information Technology*, 2(June), 64–69. [http://pdf.aminer.org/000/247/979/multi\\_enterprise\\_collaborative\\_enterprise\\_resource\\_planning\\_and\\_decision\\_support\\_systems.pdf](http://pdf.aminer.org/000/247/979/multi_enterprise_collaborative_enterprise_resource_planning_and_decision_support_systems.pdf)
- Nicolas, R. (2004). Knowledge management impacts on decision making process. *Journal of Knowledge Management*, 8(1), 20–31. <https://doi.org/10.1108/13673270410523880>
- Noble, S. M., Mende, M., Grewal, D., & Parasuraman, A. (2022). The fifth industrial revolution: How harmonious human–machine collaboration is triggering a retail and service [R]evolution. *Journal of Retailing*, 98(2), 199–208. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2022.04.003>
- Sahu, A. K., Padhy, R. K., & Dhir, A. (2020). Envisioning the future of behavioral decision-making: A systematic literature review of behavioral reasoning theory. *Australasian Marketing Journal*, 28(4), 145–159. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2020.05.001>
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211. <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>
- Sher, P. J., & Lee, V. C. (2004). Information technology as a facilitator for enhancing dynamic capabilities through knowledge management. *Information and Management*, 41(8), 933–945. <https://doi.org/10.1016/j.im.2003.06.004>
- Skyrius, R. (2001). Business decision making, managerial learning and information technology. *Proceedings of the 2001 InSITE Conference*. <https://doi.org/10.28945/2368>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tran, T. D., & Pham, T. V. (2024). The relationship between thinking ability, emotional intelligence, and decision-making. *Emerging Science Journal*, 8(2), 644–657. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2024-08-02-017>